

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah MTsN 9 Hulu Sungai Selatan**

Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 9 Hulu Sungai Selatan (HSS) / MTsN Habirau Negara ini pada tahun 1966, yang pada waktu itu hanya memiliki satu ruangan kelas yaitu kelas I, ruangan yang dipakai pada waktu itu hanyalah berasal dari rumah tua yang dijadikan ruang belajarnya sore hari. Setelah berjalan satu tahun, waktu belajarnya diubah menjadi pagi hari dan tahun berikutnya madrasah ini dinaikkan status menjadi negeri yakni pada tahun 6 Juli 1968 dan sudah belajar yaitu kelas I dan kelas II waitu itu yang meresmikan adalah Bapak K.H M. Dahlan dengan surat keputusan Menteri Agama *No. 142 Tahun 1968 Stc. 104/Kpt/0768*.

Latar belakang MTsN Habirau (nama awal sekolah) ini dinaikkan status menjadi negeri, yang pertama adalah karena tuntutan masyarakat agar bisa madrasah ini segera dinaikkan status menjadi negeri. Faktor yang kedua adalah karena pihak pemerintah melihat perkembangan madrasah ini tergolong begitu pesat, kemudian pihak pemerintah merestui, untuk status negerinya yang tentunya menurut prosedur yang ada.

Hingga pada Tahun 2016 Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan No. 891 Tahun 2016 mengeluarkan kembali SK Pendirian pada tanggal 22 September 2016.

Tahun 2016 MTsN Habirau Negara berubah namanya menjadi “MTsN 9 Hulu Sungai Selatan” sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 671 Tahun 2016 tentang perubahan nama Madrasah di Provinsi Kalimantan Selatan pada tanggal 17 November 2016.

MTsN 9 Hulu Sungai Selatan didirikan oleh almarhum K.H Ahmad Syamsuni yang merupakan tokoh utama dalam membangun Komplek Yayasan Pendidikan Islam Parigi (YAPIP) dari nol hingga besar seperti saat ini dan beliau merupakan kepala MTsN 9 HSS pertama. Lahir pada tanggal 3 Agustus 1939 M dan wafat 22 maret 2010 ini menghembuskan napas terakhir di rumah sakit Gatot Subroto Jakarta.

Beliau salah satu ulama dari Hulu Sungai Selatan (Negara) yang semasa hidupnya istiqamah hadir dipengajian Abah Guru Sekumpul, usia beliau yang lebih tua dari Abah Guru tidak membuat beliau gengsi untuk menuntut ilmu kepada yang lebih muda. Biasanya beliau istiqamah duduk di belakang abah guru, beliau juga orang yang sangat tawadhu hingga nama majelis beliaupun beri nama Majelis *Mudzakorah Al Ihya*.

## **2. Identitas Madrasah**

Adapun identitas MTsN 9 Hulu Sungai Selatan adalah sebagai berikut:

NPSN : 30315345  
NSM : 121163060003  
Nama : MTsN 9 Hulu Sungai Selatan  
Akreditasi : A

Alamat : Komplek PIP Jl. Pelayar No.37. Kode Pos 71252.  
Desa Habirau Tengah  
Kecamatan Daha Selatan  
Kabupaten Hulu Sungai Selatan  
Kalimantan Selatan

No. Telp : 30315345

Email : [humas.mtsn9hss@gmail.com](mailto:humas.mtsn9hss@gmail.com)

Situs : [mtsn9hss.sch.id](http://mtsn9hss.sch.id)

Lintang : -2.6368985032511905

Bujur : 115.0890102982521

### **3. Letak Geografis Madrasah**

MTsN 9 Hulu Sungai Selatan yang sekarang ini dipimpin oleh Bapak Muhammad Taufik, S.Ag, M.M.Pd. Madrasah ini mempunyai beberapa ruangan seperti ruangan belajar, ruang dewan guru, ruang kepala Madrasah, ruang perpustakaan, ruang komputer, laboratorium bahasa, laboratorium IPA, kantin, ruang UKS, ruang Tata Usaha, ruang BP/BK, gudang dan WC yang dibangun diatas luas tanah keseluruhannya seluas 17.863 m<sup>2</sup>.

Adapun batas-batas yang mengelilingi gedung madrasah ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Mesjid Al-Ihya
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah penduduk
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan MIN 11 Hulu Sungai Selatan

#### 4. Visi, Misi dan Tujuan MTsN 9 Hulu Sungai Selatan

Visi menjadi alasan utama dari terbentuknya lembaga tersebut. Misi sendiri secara umum adalah serangkaian hal yang dilakukan untuk mencapai sebuah misi. Sedangkan tujuan adalah penjabaran visi dan misi. Berikut visi, misi dan tujuan MTsN 9 Hulu Sungai Selatan.

a. Visi

Berprestasi, berakhlak mulia dan berakhlak.

b. Misi

- 1.) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan kreatif dengan tetap memperhatikan potensi siswa.
- 2.) Meningkatkan semangat belajar, beramal dan kebersamaan kepada seluruh warga Madrasah.
- 3.) Menumbuhkan penghayatan ajaran agama dan mencintai budaya bangsa sebagai kearifan untuk berfikir dan berbuat.
- 4.) Menumbuhkan budaya lingkungan sehat, nyaman, indah dan berseri.
- 5.) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah, masyarakat dan pihak terkait.

c. Tujuan

- 1.) Mempersiapkan peserta didik yang beriman, bertakwa, adab dan berbudi pekerti didasari ilmu pengetahuan.
- 2.) Mempersiapkan peserta didik yang mempunyai keterampilan dasar keagamaan, kecerdasan sprituak, intelektual dan emosional agar dapat berperan positif di masyarakat atau lingkungannya.

- 3.) Memberikan bekal kemampuan kepada siswa untuk menyiapkan diri melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.
- 4.) Menciptakan lingkungan 9 K (Keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kerindangan, kesehatan, keterbukaan dan keteladanan).
- 5.) Menciptakan hubungan yang harmonis, soliditas dan solidaritas antar warga madrasah dan masyarakat.

## **5. Pengelolaan Madrasah**

Adapun pengelolaan madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan meliputi:

- a. Mengikuti Tadarus Al-Qur'an
- b. Mengikuti Pembacaan Burdah
- c. Mengikuti Upacara Bendera setiap hari Senin.
- d. Mengikuti Kegiatan Pramuka
- e. Mengikuti Senam Bulanan
- f. Mengikuti Kegiatan UKS

## **6. Struktur Organisasi**

Madrasah juga memiliki organisasi, struktur ataupun wewenang dan tanggung jawab di dalam madrasah tersebut. Berikut struktur organisasi madrasah dan struktur organisasi kepramukaan di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan:

a. Struktur Organisasi Madrasah

Adapun struktur organisasi di MTsN 9 Hulu Sungai selatan adalah sebagai berikut:

- 1) Kepala Madrasah : Muhammad Taufik, S.Ag, M.M.Pd
- 2) Wakamad Kesiswaan : Drs. H. Abdullah
- 3) Wakamad Sarana dan Prasarana : Rusydin Arrazy, A.Ma
- 4) Wakamad Kurikulum : Jumran, S.Ag
- 5) Wali Kelas VII-A : Hj. Zainab, S.Pd.I
- 6) Wali Kelas VII-B : Abdul Halim, S.Pd.I
- 7) Wali Kelas VII-C : Siti Bulkis
- 8) Wali Kelas VII-D : Muhammad Amin, S.Ag
- 9) Wali Kelas VIII-A : Dra. Marjimah
- 10) Wali Kelas VIII-B : M. Fithri Isnaini, S.Ag
- 11) Wali Kelas VIII-C : Norsinah, S.Pd
- 12) Wali Kelas VIII-D : Nordin, S.Pd.I
- 13) Wali Kelas IX-A : Muhran, S.Pd
- 14) Wali Kelas IX-B : Drs. Jumli, S.Pd.I
- 15) Wali Kelas IX-C : Lukmanul Hakim, S.Pd
- 16) Wali Kelas IX-D : M. Rasyid, S.Pd.I

b. Struktur Organisasi Kepramukaan

Berikut struktur organisasi pramuka di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

**Tabel 4.8 Struktur Organisasi Pramuka**



**7. Sumber Daya Manusia**

Sumber daya manusia di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan terdiri dari sebagai berikut:

a. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Jumlah Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTsN 9 Hulu Sungai Selatan tahun pelajaran 2019/2020 berjumlah 36 orang yang terdiri dari 13 orang PNS dan 23 orang Non PNS. Dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Tenaga Pendidik dan Kependidikan**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Mengajar/ Jabatan</b>
1	Muhammad Taufik, S.Ag, M.M.Pd	S2 Uninus	IPS
2	Drs. H. Abdullah	S1 IAIN Antasari	Fiqih
3	Hj. Zainab, S. Pd.I	S1 STAI Barabai	Bahasa Indonesia
4	M. Rasyid, S.Pd.I	S1 STAI Banjarmasin	IPA
5	M. Fithri Isnaini, S.Ag	S1 STAI Banjarmasin	Bahasa Arab
6	Lukmanul Hakim. S.Pd	S1 UNLAM	Matematika
7	Muhran, S.Pd	S1 UNLAM	Bahasa Indonesia
8	Siti Mahmudah, S.Ag	S1 IAIN Antasari	Tata Usaha
9	Dra. Marjimah	S1 IAIN Antasari	IPS
10	Norsinah, S.Pd	S1 UNLAM	PKn / PPKn
11	Jumran, S.Ag	S1 IAIN Antasari	Bimbingan TIK
12	Sirajudin, A.Ma	D2 STAI Darul Ulum	Tata Usaha
13	Abdul Halim, S.Pd.I	S1 STAI Darul Ulum	Qur'an Hadits
14	Nordin, S.Pd.I	S1 STAI Darul Ulum	SKI
15	Yusuf Iberahim Shaleh, S.Pd.I	S1 STAI Darul Ulum	Mulok/Nahwu
16	Syahrian, S.Pd.I	S1 IAIN Antasari	Bahasa Arab
17	Rusydin Arrazy, A.Ma.	D2 STAI	Penjaskes
18	Siti Bulkis, S.Pd.I	S1 IAIN Antasari	Matematika

19	Nurul Hasanah, S.Pd	S1 UNLAM	Matematika
20	Rasyidah, S.Pd.I	S1 STAI Darul Ulum	SBK
21	Jamaluddin, S.Pd.I	S1 STAI	Penjaskes
22	Kasmadi, S.Pd.I	S1 STAI Darul Ulum	Bahasa Inggris
23	Faridah, S.Pd	S1 STKIP PGRI	IPA
24	Norma, S.Pd	S1 FKIP UNISKA	Bahasa Inggris
25	Martinah, S.Pd	S1 STKIP PGRI	IPS
26	Muliani Rahmah, S.Pd	S1 UNLAM	Bahasa Indonesia
27	Juwita Mentari, S.Pd	S1 STAI Darul Ulum	PKn
28	Maulida Ahadiyah, S.Pd	S1 UIN Antasari	Bahasa Inggris
29	Maria Ulfah, S.Pd	S1 STKIP PGRI	Bahasa Inggris
30	Norlayla, S.Pd	S1 STKIP PGRI	Prakarya
31	Risnawati, S.Pd	S1 UNISKA FKIP	BK
32	Atikah, S.Pd	S1 UIN Antasari	IPA
33	Mahrita, S.Pd	S1 STKIP PGRI	Pustakawan
34	Marhamah	SMAN 1 Daha Utara	Tukang Kebun
35	Yati	MA PIP Habirau Tengah	Tukang Kebun

b. Peserta Didik

Adapun peserta didik MTsN 9 Hulu Sungai Selatan tahun pelajaran 2019/2020 adalah dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

**Tabel 4.10 Peserta Didik MTsN 9 Hulu Sungai Selatan**

No.	Tingkatan Kelas	Peserta Didik		Jumlah
		LK	PR	
1	Kelas VII	54	106	160
2	Kelas VIII	51	82	133
3	Kelas IX	64	95	159
JUMLAH		169	283	452

Kegiatan siswa/i MTsN 9 Hulu Sungai Selatan, meliputi:

1.) Intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan, antaranya adalah:

- (a.) Kalender pendidikan acuan dasar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan lainnya di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan.
- (b.) Jadwal belajar mengajar di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan.
- (c.) Muhadharah

2.) Ekstrakurikuler

Ada beberapa ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan, antaranya adalah:

- (a.) Olahraga.
- (b.) Pramuka.
- (c.) Kesenian/tari rudat.
- (d.) Drum band.

(e.) Habsy dan lain-lain.

(f.) PMR dan lain-lain.

## **8. Fasilitas dan Sarana Pembelajaran**

Adapun sarana dan prasarana yang ada di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan adalah sebagai berikut:

- a. Ruang Kepala Madrasah
- b. Ruang Guru
- c. Ruang Tata Usaha
- d. Ruang Belajar
- e. Perpustakaan
- f. Ruang UKS
- g. Ruang BP/Bimbingan Konseling
- h. Laboratorium Bahasa
- i. Laboratorium IPA
- j. Ruang Laboratorium Komputer
- k. WC (*Water Closed*)
- l. Warung Madrasah
- m. Dapur Madrasah
- n. Ruang Gudang
- o. Lapangan Madrasah
- p. Tempat Parkir

## B. Karakteristik Responden Penelitian

Adapun pada penelitian ini karakteristik responden yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VIII di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan yang berjumlah 133 orang. Namun menurut Arikunto, apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung kemampuan peneliti dan keadaan.<sup>1</sup> Karena jumlah populasi berjumlah 133 orang dan peneliti mengambil 40% dari populasi yang ada sehingga sampel yang di dapat berjumlah 53 orang di antaranya 5 orang siswa laki-laki dan 48 orang siswa perempuan. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti di sini adalah teknik sampling aksidental, di mana pengambilan sampel berdasarkan siapa saja yang peneliti temui secara aksidental dimana sampel tersebut memenuhi karakteristik populasi sehingga dipandang cocok sebagai sumber data.<sup>2</sup> Adapun uraian bisa dilihat dari tabel 4.11 sebagai berikut:

**Tabel 4.11 Deskripsi Responden**

No.	Tingkatan Kelas	Peserta Didik		Jumlah
		LK	PR	
1	Kelas VIII-A	3	12	15
2	Kelas VIII-B	3	9	12
3	Kelas VIII-C	2	12	14
4	Kelas VIII-D	2	10	12
<b>JUMLAH</b>		<b>10</b>	<b>43</b>	<b>53</b>

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian: Suatu*, 120.

<sup>2</sup>Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2006), 60.

### **C. Gambaran Umum Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan.**

MTsN 9 Hulu Sungai Selatan yang bergugus depan 0903-0904 ini merupakan salah satu sekolah yang mewajibkan seluruh siswa kelas VII dan VIII untuk ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Kegiatan ini dilakukan rutin setiap hari jum'at pukul 14.00 s.d 17.00 WITA. Biasanya untuk nama regu untuk laki-laki menggunakan nama-nama hewan dan untuk perempuan menggunakan nama-nama bunga yang dalam 1 regu beranggota 8 sampai 10 orang.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan ini biasanya diawali dengan upacara pembukaan kegiatan latihan kepramukaan yang dibina oleh Pembina pramuka ataupun pelatih pramuka di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan. Adapun untuk pemimpin upacara biasanya dipersilahkan siapa yang bersedia dan bergilir dari adik-adik penggalang. Setelah upacara selesai adik-adik diberikan materi tentang kepramukaan diruangan kelas. Adapun materi-materi tentang kepramukaan seperti sejarah-sejarah (bendera kebangsaan Indonesia, lagu kebangsaan Indonesia, sumpah pemuda, kepanduan dunia dan kepanduan Indonesia), materi pokok (P3K), janji dan kode ketentuan moral pramuka, salam pramuka, lambang gerakan pramuka, tali temali, semaphore, sandi-sandi, morse dan baris berbaris. Materi tersebut dipelajari 1 materi dalam 1 pertemuan kegiatan dan seterusnya.

Tiba mendekati shalat Ashar, seluruh adik-adik diistirahatkan dan bersama-sama melaksanakan shalat Ashar berjama'ah di Mesjid Al-Ihya. Setelah itu, adik-adik kembali ke lapangan dan mengikuti latihan kepemimpinan dan Peraturan

Baris Berbaris (PBB) dan kemudian selalu ditutup dengan *games*/permainan. Hingga mendekati pukul 17.00 WITA, adik-adik berkumpul dan berbaris untuk melaksanakan upacara penutupan kegiatan latihan kepramukaan.

Gugus depan ini juga mengadakan kegiatan latihan bulanan yaitu *widegame* (pengadaan piala bergilir), penggalang bulanan. Kegiatan latihan tahunan juga diadakan seperti *widegame* malam, berkemah dan Pelantikan Dewan Penggalang. Selain kegiatan di lingkungan sekolah, kegiatan latihan gabungan juga diikuti oleh gugus depan ini seperti latihan gabungan bersama gugus depan lain.

Kegiatan di tingkat Kwartir Ranting, Cabang, Daerah dan Nasional juga diikuti seperti: *Widegame*, Gelar Senja, Lomba Tingkat I, Lomba Tingkat II, Lomba Tingkat III, Lomba Tingkat IV, HUT Pramuka, Persilada, Perjusami, Persami, Kemah Sama Galang, Jambore, Jambore Daerah dan Jambore Nasional.

Prestasi yang diperoleh dari kegiatan yang diikuti adalah sebagai berikut: kegiatan *widegame* tingkat Kecamatan memperoleh juara II, Persilada tahun 2018 tingkat Kabupaten memperoleh juara III, Persami tingkat Kabupaten memperoleh juara I sekaligus juara umum, Perjusami tahun 2010 tingkat Kabupaten memperoleh juara I, Lomba Tingkat I Kabupaten memperoleh juara I, Lomba Tingkat II Kabupaten memperoleh juara I dua kali berturut-turut. Lomba Tingkat III Provinsi memperoleh juara III dan masih ada yang lainnya.<sup>3</sup>

Mengenai sanksi atau hukuman bagi yang tidak hadir, sistem hukuman dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini direvisi dalam beberapa kali. Pada awalnya bagi siswa yang tidak hadir tanpa surat keterangan akan diberi hukuman

---

<sup>3</sup>IQ, Pelatih Pramuka MTsN 9 Hulu Sungai Selatan, Wawancara Pribadi, Daha Selatan, September 2020.

berupa denda Rp. 1.000,- Namun sekarang diubah menjadi membersihkan WC sekolah yang mana dengan hukuman ini melatih siswa untuk disiplin dan bertanggung jawab.<sup>4</sup>

#### **D. Uji Validitas dan Reliabilitas**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan terpercaya dan terandalkan. Adapun penjelasannya diuraikan sebagai berikut.

##### **1. Uji Validitas**

Validitas adalah pertimbangan yang paling utama dalam mengevaluasi kualitas dari instrumen sebagai alat ukur. Konsep validitas mengacu pada kelayakan, kebermaknaan dan kebermanfaatan inferensi tertentu yang dapat dibuat berdasarkan skor penilaian hasil tes yang bersangkutan.<sup>5</sup>

Dari hasil lapangan uji validitas terhadap 53 orang subjek pada siswa MTsN 9 Hulu Sungai Selatan, yang mana sebelumnya instrumen angket penelitian sudah diuji coba validitasnya pada siswa MTs Al-Ikhwan Banjarmasin, sehingga diambil semua item yang valid. Peneliti dibantu dengan rumus korelasi *product moment* yang sudah diprogramkan dalam *software SPSS* kemudian menentukan beberapa item yang valid dan item tidak valid dengan gambaran sebagai berikut:

---

<sup>4</sup>D, Pelatih Pramuka MTsN 9 Hulu Sungai Selatan, Wawancara Pribadi, Daha Selatan, September 2019.

<sup>5</sup>Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, 10-11.

a. Intensitas Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka

Pada skala intensitas mengikuti ekstrakurikuler pramuka ini dijadikan 30 butir item pernyataan dengan menggunakan 4 aspek yaitu perhatian, penghayatan, durasi dan frekuensi. Namun, setelah dilakukan uji validitas terdapat 29 yang valid dan 1 item yang tidak valid. Diketahui jumlah responden  $N = 53$  maka  $r$  tabel Sig. 5% = 0,270. Item-item variabel intensitas mengikuti ekstrakurikuler pramuka dapat dikatakan valid karena nilai  $r$  hitung  $\geq r$  tabel ( $x \geq 0,270$ ). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

**Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas Skala Intensitas Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka**

No	Dimensi	Indikator	Item				Total
			Favorable		Unfavorable		
			Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	
1.	Perhatian atau daya konsentrasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketertarikan</li> <li>• Kepedulian</li> <li>• Arah sikap</li> </ul>	1, 7, 21, 38, 42, 45,	35	17, 48	-	9
2.	Penghayatan atau pemahaman	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemahaman</li> <li>• Pengetahuan</li> <li>• Menikmati</li> <li>• Kedasaran</li> </ul>	2, 8, 15, 29, 36, 39, 40	-	5, 18, 32, 49	-	11
3.	Durasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lama waktu</li> <li>• Maksimalisasi waktu</li> <li>• Efisiensi waktu</li> </ul>	9, 30, 37, 44	-	13, 19, 26	-	7
4.	Frekuensi	Volume	27, 41,	-	34	-	3
Jumlah			19	1	10	-	30

b. Kecerdasan Moral

Pada skala kecerdasan moral ini dijadikan 28 butir item pernyataan dengan menggunakan 7 aspek yaitu empati, nurani, kontrol diri, rasa hormat, kebaikan hati, toleransi dan adil. Namun, setelah dilakukan uji validitas terdapat 23 item yang valid dan 5 item yang tidak valid. Diketahui jumlah responden  $N = 53$  maka  $r$  tabel Sig. 5% = 0,270. Item-item variabel kecerdasan moral dapat dikatakan valid karena nilai  $r$  hitung  $\geq r$  tabel ( $x \geq 0,270$ ). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut:

**Tabel 4.13 Hasil Uji Validitas Skala Kecerdasan Moral**

No	Dimensi	Indikator	Item				Total
			<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>		
			Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	
1.	Empati	Memahami dan merasakan kekhawatiran orang lain.	35, 44	39, 25	32	-	5
2.	Nurani	Mengetahui dan menerapkan cara bertindak yang benar.	38	-	14	-	2
3.	Kontrol Diri	Mengendalikan pikiran dan tindakan agar dapat menahan dorongan dari dalam maupun dari luar sehingga dapat bertindak dengan benar.	17, 27, 33 36, 40	3	43	-	7

4.	Rasa Hormat	Menghargai orang lain dengan berlaku baik dan sopan.	28, 41, 46	-	48	11	5
5.	Kebaikan Hati	Menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan dan perasaan orang lain.	5, 19, 29	-	42	-	4
6.	Toleransi	Menghormati martabat dan hak semua orang meskipun keyakinan dan perilaku mereka berbeda dengan kita.	30	-	49	13	3
7.	Adil	Berpikir terbuka serta bertindak jujur dan bertindak benar.	21, 31	-	-	-	2
Jumlah			17	3	6	2	28

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitastas adalah menggunakan alpha, yaitu:

Rumus :

$$r_n = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_n$  = reliabilitas instrumen

$K$  = jumlah item

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varian butir

$\sigma_t^2$  = varian total

Suatu alat tes dikatakan reliable jika memiliki nilai  $\alpha \geq r$  tabel. Dan dari uji reliabilitas dengan menggunakan program *SPSS*, diperoleh hasil untuk angket intensitas mengikuti ekstrakurikuler pramuka = 0,889 dan kecerdasan moral = 0,874 untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut:

**Tabel 4.14 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Alpha	rTabel	Ket	Kesimpulan
Intensitas Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka	0,889	0,270	Alpha $\geq$ Tabel	Reliabel
Kecerdasan Moral	0,874	0,270	Alpha $\geq$ Tabel	Reliabel

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil uji reliabilitas untuk variabel intensitas mengikuti ekstrakurikuler pramuka dapat dikatakan reliabel atau dapat dipercaya karena nilai  $\alpha \geq r$  tabel yaitu  $0,889 \geq 0,270$ , dan hasil uji reliabilitas untuk variabel kecerdasan moral dapat dikatakan reliabel atau dapat dipercaya karena nilai  $\alpha \geq r$  tabel yaitu  $0,874 \geq 0,270$ .

## E. Hasil Penelitian

### 1. Uji Asumsi

Pengujian asumsi dilaksanakan untuk mengetahui hipotesis yang diajukan pada penelitian ini. Analisis ini meliputi uji normalitas dan uji linearitas yang mana keduanya diukur melalui bantuan *SPSS Statistic 21 for Windows*

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah sebaran data terdistribusi secara normal.<sup>6</sup> Dengan kata lain, apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel yaitu intensitas mengikuti ekstrakurikuler pramuka terhadap kecerdasan moral dengan menggunakan teknik *One Sample Kolmogorov*.

Penentuan ketetapan pada uji normalitas ini mengacu pada nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 selanjutnya bisa diambil kesimpulan bahwa variabel tersebut dinilai sebagai berdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas dengan bantuan *SPSS Statistic 2.1 for Windows* dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut:

---

<sup>6</sup>Mikha Agus Widiyanto, *Statistika Terapan* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013) 154.

Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas *One Sample Kolmogorov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		53
Normal	Mean	,0000000
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	5,83262169
Most Extreme	Absolute	,095
Differences	Positive	,078
	Negative	-,095
Test Statistic		,095
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan hasil uji One Sample Kolmogorov-Smirnov signifikansi bernilai 0,200, dengan standarisasi normalitas jika signifikansi lebih dari 0,05, dari data tersebut menunjukkan ( $0,200 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

#### b. Uji Linieritas

Uji linearitas merupakan pengujian garis regresi antara variabel bebas dengan terikat. Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah dari sebaran titik-titik yang merupakan nilai dari variabel-variabel penelitian dapat ditarik garis lurus yang menunjukkan sebuah hubungan linear antara variabel-variabel tersebut.<sup>7</sup>

Kaidah yang digunakan dalam penentuan sebaran linear atau tidaknya adalah jika ( $p < 0,05$ ) maka sebarannya adalah linear, namun

<sup>7</sup>Mikha Agus Widiyanto, *Statistik Terapan* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2013), 211-212.

jika ( $p > 0,05$ ) maka sebarannya tidak linear. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut:

**Tabel 4.16 Hasil Uji Linieritas**

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kecerdasan Moral * Intensitas Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka	Between (Combined) Groups	1970,788	28	70,385	2,308	,020
	Linearity	933,742	1	933,742	30,616	,000
	Deviation from Linearity	1037,046	27	38,409	1,259	,286
	Within Groups	731,967	24	30,499		
	Total	2702,755	52			

Dari hasil uji linearitas ditemukan bahwa  $F(1, 52) = 30,616$ ,  $P(0,000) < 0,05$  pada baris *Linearity*, sehingga dapat diartikan bahwa intensitas mengikuti ekstrakurikuler pramuka dengan kecerdasan moral terdapat hubungan yang linier.

## 2. Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini adalah *statistic deskriptif*. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum generalisasi.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung kategori intensitas kedua variabel menggunakan rumus sebagai berikut:

Tinggi :  $X > (\text{Mean} + \text{ISD})$

Sedang :  $(\text{Mean} - \text{ISD}) < X \leq \text{Mean} + \text{ISD}$

Rendah :  $X < (\text{Mean} - \text{ISD})$

Sedangkan rumus mean adalah:

$$\text{Mean} = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan:

$\sum FX$  : Jumlah nilai yang sudah dikalikan dengan frekuensi masing- masing

N : Jumlah subjek<sup>8</sup>

Adapun deskripsi hasil penelitian secara umum dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut ini:

**Tabel 4.17 Hasil Uji Deskripsi Data Hasil Penelitian**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Intensitas Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka	53	77	115	99,11	9,559
Kecerdasan Moral	53	64	92	83,28	7,209
Valid N (listwise)	53				

a. Analisis Data Intensitas Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka

Berdasarkan nilai dari mean pada skala intensitas mengikuti ekstrakurikuler pramuka adalah 99,11 dan standar deviasinya adalah 9,559. Kemudian dari hasil tersebut dapat ditentukan sampel yang berada dikategori tinggi, sedang dan rendah dengan menggunakan pengkategorian

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 147.

intensitas variabel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut:

**Tabel 4.18 Tingkat Intensitas Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka**

No	Kategori	Interval	Frequency	Percent
1	Tinggi	$X > 108,67$	6	11,3%
2	Sedang	$X = 89,55 - 108,67$	38	71,7%
3	Rendah	$X < 89,55$	9	17%
<b>Total</b>			<b>53</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.18 tersebut dapat diketahui bahwa tingkat intensitas mengikuti ekstrakurikuler pramuka siswa kelas VIII MTsN 9 Hulu Sungai Selatan dengan kategori tinggi sebesar 11% yaitu 6 orang, kategori sedang sebesar 70% yaitu 38 orang dan kategori rendah sebesar 17% yaitu 9 orang.

b. Analisis Data Kecerdasan Moral

Berdasarkan nilai dari mean pada skala intensitas kecerdasan moral adalah 83,28 dan standar deviasinya adalah 7,209. Kemudian dari hasil tersebut dapat ditentukan sampel yang berada dikategori tinggi, sedang dan rendah dengan menggunakan pengkategorian intensitas variabel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.19 berikut:

**Tabel 4.19 Tingkat Kecerdasan Moral**

No	Kategori	Interval	Frequency	Percent
1	Tinggi	$X > 90,49$	6	11,3%
2	Sedang	$X = 76,07 - 90,49$	39	73,6%
3	Rendah	$X < 76,07$	8	15,1%
<b>Total</b>			<b>53</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.19 tersebut dapat diketahui bahwa tingkat kecerdasan moral siswa kelas VIII MTsN 9 Hulu Sungai Selatan dengan kategori tinggi sebesar 11% yaitu 6 orang, kategori sedang sebesar 74% yaitu 39 orang dan kategori rendah sebesar 15% yaitu 8 orang.

### 3. Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Karl Person karena terdiri dari dua variabel dengan bantuan *SPSS*. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara intensitas mengikuti ekstrakurikuler pramuka dengan kecerdasan moral pada siswa kelas VIII MTsN 9 Hulu Sungai Selatan. Adapun hasil kesimpulan tersebut diambil berdasarkan :

- Apabila taraf signifikan  $< 0,05$  .
- Apabila nilai  $r_{xy} > r$  tabel.

Hasil pengujian dengan analisis *product moment* antara intensitas mengikuti ekstrakurikuler pramuka dengan kecerdasan moral siswa kelas VIII di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan dengan  $N = 53$  dapat dilihat pada tabel 4.20 berikut:

**Tabel 4.20 Hubungan Antar Variabel**

		Intensitas Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka	Kecerdasan Moral
Intensitas Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka	Pearson Correlation	1	,588**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	53	53
Kecerdasan Moral	Pearson Correlation	,588**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	53	53

Dari tabel 4.20 tersebut dapat diketahui bahwa nilai  $r$  hitung = 0,588. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang sedang antara variabel X (intensitas mengikuti ekstrakurikuler pramuka) dengan variabel Y (kecerdasan moral). Untuk lebih jelas mengenai tingkat hubungannya antar variabel dapat dilihat dari tabel 4.21 berikut:

**Tabel 4.21 Interpretasi Nilai**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat <sup>9</sup>

Selanjutnya, untuk mencari makna atau arah hubungan antara variabel X dan variabel Y maka dilakukan uji signifikansi dengan dua hipotesis statistik. Dasar pengambilan keputusan tersebut :

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 192.

- a.) Jika nilai probabilitas  $\alpha$  lebih kecil daripada atau sama dengan nilai probabilitas Sig. ( $0,05 \leq \text{Sig.}$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak signifikan.
- b.) Jika nilai probabilitas  $\alpha$  lebih besar daripada atau sama dengan nilai probabilitas Sig. ( $0,05 \geq \text{Sig.}$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya signifikan.

Berikut rangkuman korelasi *product moment* ( $r_{xy}$ ) dapat dilihat pada tabel 4.22.

**Tabel 4.22 Rangkuman Korelasi *Product Moment* ( $r_{xy}$ )**

<b>Rxy</b>	<b>Sig</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Kesimpulan</b>
0,588	0,000	Sig $\leq$ 0,05	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa intensitas mengikuti ekstrakurikuler pramuka mempunyai hubungan sedang yang signifikansi dengan kecerdasan moral,  $r = 0,588$ ;  $n = 53$ ;  $p(0,00) < 0,05$ . Arah hubungan kedua variabel adalah positif, sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi skor intensitas mengikuti ekstrakurikuler semakin tinggi pula skor kecerdasan moral.

Sehingga dapat diketahui intensitas mengikuti ekstrakurikuler pramuka itu menyumbang pengaruhnya sebanyak **34,6%** pada kecerdasan moral siswa kelas VIII MTsN 9 Hulu Sungai Selatan, didapat dari  $r^2 \times 100\%$  maka  $0,588^2 \times 100\% = 34,6\%$ . Jadi hipotesis tidak nihil ( $H_a$ ) yang menyatakan bahwa terdapat “Hubungan Intensitas Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka

dengan Kecerdasan Moral pada Siswa Kelas VIII di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan”.

## **F. Pembahasan**

Sesuai dengan tujuan peneliti ini, yakni ingin melihat bagaimana tingkat intensitas siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka, bagaimana tingkat kecerdasan moral siswa dan adakah hubungan antara intensitas mengikuti ekstrakurikuler pramuka dengan kecerdasan moral siswa kelas VIII di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan. Hal ini akan lebih diperjelas pada paragraf-paragraf selanjutnya.

Berdasarkan hasil perhitungan skala intensitas mengikuti ekstrakurikuler pramuka yang disebarkan kepada 53 subjek, maka diperoleh tingkat intensitas mengikuti ekstrakurikuler pramuka berada dikategori sedang. Hal ini dilihat dari perolehan hasil yang didapat yaitu berada pada kategori tinggi yaitu 11% berjumlah 6 orang, berada pada kategori sedang yaitu 72% berjumlah 38 orang dan berada pada kategori rendah yaitu 17% berjumlah 9 orang.

Gambaran intensitas mengikuti ekstrakurikuler pramuka ditinjau melalui dimensi-dimensinya. Dimensi yang dimuat dalam skala sesuai dengan teori yang sudah dituangkan oleh peneliti dalam definisi operasional yaitu dimensi yang berkaitan dengan tingkat dari berbagai aspek dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka, seperti perhatian atau daya konsentrasi, penghayatan atau pemahaman, durasi dan frekuensi dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Maka dari itu, dapat diketahui hasil yang diperoleh dari data tersebut menunjukkan bahwa

tingkat intensitas mengikuti ekstrakurikuler pramuka pada siswa kelas VIII di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan berada pada kategori sedang yaitu 72% berjumlah 38 orang. Artinya kategori intensitas mengikuti ekstrakurikuler pramuka pada siswa kelas VIII di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan termasuk kategori sedang.

Kategori intensitas mengikuti ekstrakurikuler pramuka pada siswa kelas VIII di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan termasuk kategori sedang. Hal ini dikarenakan, meskipun dukungan dari pihak sekolah yang memfasilitasi dan kebijakan sekolah bahwa untuk kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan diwajibkan bagi seluruh siswa kelas VII dan VIII. Akan tetapi, sistem sanksi atau hukuman bagi yang tidak berhadir masih kurang dipertegas. Sanksi yang diterapkan hanya membersihkan WC sekolah untuk siswa yang tidak mengikuti atau tidak berhadir pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dijadwalkan setiap hari jum'at siang. Kemungkinan hanya sebagian besar yang rutin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka disetiap minggunya. Hal itu, ada juga pengakuan yang diakui oleh salah satu siswa yang mana keikutsertaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka atas dasar keinginan sendiri dan aktif mengikutinya karena menurutnya kegiatan ekstrakurikuler pramuka itu menarik, keren dan menantang.<sup>10</sup>

Intensitas adalah kebulatan tenaga yang dikerahkan untuk suatu usaha. Adapun menurut Partanto intensif dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang sungguh-sungguh, tekun, dan secara giat. Hal tersebut bisa saja bertambah atau

---

<sup>10</sup>K, Anggota Penggalang MTsN 9 Hulu Sungai Selatan, Wawancara Pribadi, Daha Selatan, Februari 2020.

berkurang, dan juga bisa melemah.<sup>11</sup> Sama halnya dengan konsisten, ketika seseorang konsisten berarti seseorang mantap dalam melakukan suatu hal secara terus menerus. Dalam melakukan suatu hal terus menerus dalam agama sama halnya dengan istiqomah. Istiqomah sendiri memiliki makna lurus, tegak atau dalam bahasa bakunya adalah konsisten.

Menurut Imam Abi Muslim, setiap muslim hendaknya bersikap istiqomah dalam segala hal walaupun hal tersebut tidaklah mudah untuk diperoleh, karena setiap manusia yang hidup di dunia tidak ada yang tidak pernah mendapat cobaan. Apabila seseorang beristiqomah secara utuh hendaknya melakukan semampunya. Dalam sebuah hadits Nabi bersabda:

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ سَدِّدُوا وَقَارِبُوا وَاعْلَمُوا أَنْ لَنْ يُدْخِلَ أَحَدَكُمْ عَمَلُهُ الْجَنَّةَ وَأَنْ أَحَبَّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ أَدْوَمُهَا وَإِنْ قَلَّ

(رواه البخاري)

*"Telah menceritakan kepada kami Abdul Aziz bin Abdullah telah menceritakan kepada kami Sulaiman dari Musa bin 'Uqbah dari Abu Salamah bin Abdurrahman dari Aisyah bahwa Rasulullah SAW "Beramallah sesuai dengan sunnah dan berlaku imbanglah, dan ketahuilah bahwa salah seorang tidak akan masuk surga karena amalannya, sesungguhnya amalan yang dicintai oleh Allah adalah yang terus menerus walaupun sedikit." (HR. Bukhari)*

Hadits di atas menghimpun hal-hal penting tentang agama. Nabi memerintahkan umatnya agar beristiqomah, yakni berbuat lurus dan benar. Nabi menyadari bahwa istiqomah secara utuh merupakan suatu hal yang sangat sulit

<sup>11</sup>Imamah Zuhroh, "Pengaruh Intensitas Mengikuti Ekstrakurikuler Organisasi terhadap Kecemasan Menghadapi Lapangan Pekerjaan pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang" *Skripsi*, (Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2017). 17.

untuk dilaksanakan dan dicapai, oleh karena itu beliau memberikan keringanan yakni minimal berusaha untuk mendekatinya sesuai dengan kesanggupannya.

Selanjutnya, berdasarkan hasil perhitungan skala kecerdasan moral yang disebarakan kepada 53 subjek, maka diperoleh tingkat kecerdasan moral berada dikategori sedang. Hal ini dilihat dari perolehan hasil yang didapat yaitu berada pada kategori tinggi yaitu 11% berjumlah 6 orang, berada pada kategori sedang yaitu 74% berjumlah 39 orang dan berada pada kategori rendah yaitu 15% berjumlah 8 orang. Maka dari itu, dapat diketahui hasil yang diperoleh dari data tersebut menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan moral pada siswa kelas VIII di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan berada pada kategori sedang yaitu 74% berjumlah 39 orang.

Penjabaran kecerdasan moral ditinjau melalui dimensi-dimensinya. Dimensi yang dimuat dalam skala sesuai dengan teori yang sudah dituangkan oleh peneliti dalam definisi operasional yaitu dimensi yang berkaitan dengan tingkat kecerdasan moral menurut Borba, diantaranya adalah empati, nurani, kontrol diri, rasa hormat, kebaikat hati, toleransi dan adil. Berdasarkan yang demikian maka diperoleh hasil dari data yang disebarakan pada 53 subjek kelas VIII di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan berada pada katagori sedang yaitu 74%. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan moral siswa kelas VIII di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan termasuk kategori cukup.

Kategori kecerdasan moral pada siswa VIII di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan termasuk kategori sedang. Hal yang demikian ini karena sejalan dengan Kohlbrg, penelitian empirisnya memperhatikan bahwa tidak setiap individu akan mencapai

tahap tertinggi, melainkan hanya minoritas saja yaitu hanya 5 sampai 10% dari seluruh penduduk. Karena pada masa usia 10-13 tahun berada dalam tingkat konvensional yang juga dapat digambarkan sebagai tingkat konformis, meskipun istilah itu mungkin terlalu sempit. Pada tingkat ini, anak hanya menuruti harapan keluarga, kelompok atau bangsa dan pandangannya sebagai hal yang bernilai dalam dirinya, tanpa memindahkan akibat yang segera nyata. Individu tidak hanya berupaya untuk menyesuaikan diri dengan tatanan sosialnya, akan tetapi juga mendukung, mempertahankan dan membenarkan tatanan sosial tersebut.<sup>12</sup>

Selanjutnya peneliti juga telah melakukan analisis untuk mengetahui besar sumbangan efektif dari variabel bebas dengan variabel terikat. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara intensitas mengikuti ekstrakurikuler pramuka dengan kecerdasan moral siswa kelas VIII di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan. Perhitungan uji korelasi pada penelitian ini menggunakan teknik *product moment* diperoleh nilai  $r$  hitung sebesar 0,588 dengan  $p$  value 0,00 kemudian nilai  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5% dengan  $N = 53$  adalah sebesar 0,270. Karena nilai  $r$  hitung yang diperoleh (0,588) >  $r$  tabel (sig 5% = 0,270) kemudian ( $p$  value < 0,05), maka ada hubungan positif yang sedang pada intensitas mengikuti ekstrakurikuler pramuka dengan kecerdasan moral.

Hal ini selaras dengan pendapat Abdul Mujib yang dikutip oleh Ramayulis pada tahun 2001, kecerdasan moral tidak bisa dicapai dengan menghafal atau mengingat kaidah atau aturan yang dipelajari di dalam kelas melainkan

---

<sup>12</sup>Fatma Laili Khoirun Nida, "Intervensi Teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlberg dalam Dinamika Pendidikan Karakter," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 8 No. 2 Agustus 2013, 283.

mebutuhkan interaksi dengan lingkungan luar. Ketika seorang anak berinteraksi dengan lingkungan, maka dapat diperhatikan bagaimana sikap yang diperankan, penuh belas kasih, adanya atensi, tidak sombong atau angkuh, egois atau mementingkan diri sendiri dan sejumlah sikap lainnya. Maka dari itu, intensitas mengikuti ekstrakurikuler pramuka berpengaruh dalam pembentukan kecerdasan moral individu. Sesuai dengan metode-metode yang diajarkan dan tentunya berprinsip pada kode kehormatan pramuka. Kode kehormatan pramuka yang terdiri atas janji yang disebut dengan satya, ketentuan moral yang disebut dengan darma merupakan satu unsur dari metode kepramukaan dan sebagai alat pelaksanaan prinsip dasar kepramukaan.<sup>13</sup> Hal ini juga diakui siswa berdasarkan pengalamannya mengikuti kegiatan pramuka bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka membuatnya semakin banyak teman, percaya diri dalam melakukan sesuatu hal, menambah wawasan, mengajarkan kedisiplinan, tanggung jawab dan belajar bekerja sama dengan teman-teman.<sup>14</sup>

Terkait hasil intensitas mengikuti ekstrakurikuler pramuka ini menyumbang pengaruhnya sebanyak 34,6% dari 100% terhadap kecerdasan moral siswa kelas VIII di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi intensitasnya dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka maka akan semakin tinggi pula kecerdasan moralnya. Sisanya 65,4% dari 100% itu kemungkinan ada variabel lain yang mempengaruhi kecerdasan moral siswa kelas VIII di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan.

---

<sup>13</sup><http://pramuka.lk.ipb.ac.id/files/2012/11/Sejarah-Gerakan-Pramuka.pdf>, diakses pada tanggal 22 Mei 2019.

<sup>14</sup>K, Anggota Penggalang MTsN 9 Hulu Sungai Selatan, Wawancara Pribadi, Daha Selata, Februari 2020.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Supeni bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kecerdasan moral, yaitu faktor kognitif, keluarga, budaya, gender dan pendidikan. Berk menyebutkan paling tidak ada empat faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kecerdasan moral, yaitu pengasuhan, pendidikan, interaksi teman sebaya dan budaya.<sup>15</sup>

Menurut Suparyanto dalam Yusiana, pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dengan anak, yaitu bagaimana cara orang tua bersikap atau berperilaku saat berinteraksi dengan anak, termasuk dalam hal cara penerapan aturan mengajarkan nilai atau norma, memberikan perhatian dalam kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku baik sehingga dijadikan panutan bagi anaknya.<sup>16</sup> Sebagaimana penelitian Celsita E.D Karendehi, Julia Rottie dan Michael Karundeng dalam penelitian Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kecerdasan Moral pada Anak Usia 12-15 Tahun di SMP Negeri 1 Tabukan Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe, yang mana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikansi antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan moral. Menurut Drawati tindakan kriminal adalah masalah pendidikan moral, kurangnya perhatian orang tua serta perkembangan zaman.<sup>17</sup> Maka tidak mengherankan apabila individu akan menjadi liar atau keras, sebab individu tidak diberikan tentang moral atau etika.

---

<sup>15</sup>Tri Wahyuni Wurdyastuti, "Pengaruh Metode *Storytelling*, 4-5.

<sup>16</sup>"Celsita E.D Karendehi, Julia Rottie dan Michael Karundeng, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kecerdasan Moral pada Anak Usia 12-15 Tahun di SMP Negeri 1 Tabukan Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe," *Ejournal Keperawatan (e-Kp)*, Vol. 4, No. 1, Februari 2016, 2."

<sup>17</sup>Celsita E.D Karendehi, Julia Rottie dan Michael Karundeng, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua, 2.

Selanjutnya faktor pendidikan, dengan bekal pengetahuan dan pemahaman agama yang diterima individu melalui pendidikan, baik di lembaga informal (rumah), formal (sekolah), maupun non formal (yang ada di tengah-tengah masyarakat), maka individu akan mampu memahami dan mengetahui mana yang baik dan tidak. Pengetahuan mana yang benar dan mana yang salah atau mana yang baik dan mana yang tidak itulah yang menjadi landasan dalam pembentukan moral individu. Sebagaimana penelitian Tri wahyuni Wurdyastuti dalam penelitiannya Pengaruh Metode Storytelling terhadap Kecerdasan Moral Siswa di Sekolah Menengah Pertama Al Azhar Shifa Budi Samarinda dan penelitian Mochamad Arinal Rifa dalam penelitiannya Strategi Pengembangan Kecerdasan Moral Siswa Berbasis Islamic Boarding School.

Sebagaimana dijelaskan bahwa dalam menanamkan nilai moral di sekolah dapat dilakukan tidak hanya dalam pembelajaran akademik di kelas saja, melainkan juga dapat dilakukan dalam kegiatan di luar kelas seperti kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan rutin sekolah lainnya. Dengan mengikuti kegiatan tersebut, siswa belajar berorganisasi, melatih kepemimpinan, kerja sama koordinasi antar anggota dan tanggung jawab. Adapun kegiatan yang dapat diterapkan dan dikembangkan di lingkungan sekolah dalam aspek internalisasi nilai-nilai religiusitas adalah siswa dan guru membiasakan untuk berdoa sesuai dengan keyakinanannya masing-masing saat memulai ataupun mengakhiri pelajaran, beribadah bersama dan menerapkan kebiasaan senyum, salam, sapa, sopan dan santun.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>Mochamad Arinal Rifa, "Strategi Pengembangan Kecerdasan Moral, 118.

Interaksi Teman Sebaya, memiliki kesempatan dalam hal berpartisipasi dengan kelompok teman sebaya dapat lebih mengembangkan lagi penalaran dan perilaku moral seseorang. Interaksi dengan teman sebaya menyediakan sumber pengetahuan, nilai-nilai, aturan dan keterampilan yang berbeda dari yang disajikan oleh keluarga mereka. Nilai-nilai, aturan dan keterampilan yang mereka dapatkan dari teman sebaya akan dapat membuat seseorang itu cerdas moralnya, itu pun tergantung teman sebaya mana yang akan ia pilih dan semuanya akan saling mengisi antara teman sebaya mereka. Sebagaimana dikatakan oleh Hartup dalam Berns, bahwa interaksi dengan teman sebaya menyediakan sumber pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan yang berbeda dari yang disajikan oleh orang tua mereka.

Setiap orang memiliki kemampuan yang unik untuk memahami sesuatu, tidak hanya menerima saja, tetapi punya inisiatif untuk mengembangkan kecerdasan moralnya. Kecerdasan moral merupakan suatu sikap individu yang diperoleh selama masa perkembangan, dimana individu akan terus belajar untuk selalu meningkatkan kecerdasan moralnya dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan dimana ia berada, sehingga individu itu sendiri pada akhirnya akan berupaya berpikir dan bertindak sendiri dengan baik.<sup>19</sup> Itu artinya bahwa kecerdasan moral siswa kelas VIII di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan sudah cukup seiring dengan bagusnya intensitas mengikuti ekstrakurikuler pramuka, akan tetapi perlu masih dalam tahap penyesuaian, perkembangan dan akan terus berproses.

---

<sup>19</sup>R.A.Anggraeni Notosrijoedono, "Menanamkan Kecerdasan Moral Sejak Dini pada Keluarga Muslim," *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 22, No. 1, Januari-Juni 2015, 142.

Manfaat dari kecerdasan moral adalah memelihara karakter baik, menjadikan anak dalam bagian yang benar dengan mengajarkan mereka bagaimana berpikir dan bertindak secara moral, mengajarkan keterampilan hidup secara kritis seperti memecahkan konflik, mengenalkan dan membuat keputusan, mendorong perasaan kewarganegaraan yang kuat. Membangkitkan semangat sikap yang baik dan memperkenalkan anak untuk menjadi sopan, peduli dan hormat terhadap siapapun meskipun berbeda latar belakangnya. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan moral membuat seseorang memiliki kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan dalam berbagai aspek kehidupan, serta bertindak dan berperilaku kebaikan dalam berhubungan dengan orang lain.<sup>20</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut jika dalam kehidupan sehari-hari dikatakan bahwa orang tersebut bermoral, maka yang dimaksudkan adalah bahwa orang tersebut tingkah lakunya baik.<sup>21</sup> Dalam agama orang yang tingkah lakunya baik dalam berhubungan dengan orang lain sama dengan orang yang berakhlak. Seseorang dapat dikatakan berakhlak jika timbul dengan sendirinya, didorong oleh motivasi dari dalam diri dan dilakukan tanpa banyak pertimbangan pemikiran apalagi pertimbangan yang sering diulang-ulang, sehingga terkesan sebagai keterpaksaan untuk berbuat. Apabila perbuatan tersebut dilakukan dengan terpaksa bukanlah pencerminan dari akhlak.

Sebagaimana akhlak merupakan bagian dari syariat islam, yakni bagian dari perintah dan larangan Allah yang berhubungan dengan sifat-sifat seperti: jujur,

---

<sup>20</sup>Mochamad Arinal Rifa, "Strategi Pengembangan Kecerdasan Moral, 118.

<sup>21</sup>Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, 93.

sabar, lemah lembut, berbuat adil, kasih sayang dan lain sebagainya. Sebagai contoh yakni firman Allah SWT dalam surah *Ali Imran*: 200 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (diperbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung. (Q.S Ali Imran/3: 200).<sup>22</sup>*

Demikian pula kesempurnaan akhlak dapat dicapai dengan dua jalan. Pertama, melalui karuni Tuhan yang menciptakan manusia dengan fitrah dan akal sempurna, akhlak yang baik, dan nafsu syahwat serta nafsu amarahnya senantiasa tunduk pada akal dan agama. Manusia tersebut dapat memperoleh ilmu tanpa belajar dan terdidik tanpa melalui proses pendidikan. Manusia yang tergolong dalam kelompok pertama ini adalah para Nabi dan Rasul Allah. Jalan kedua, akhlak tersebut diusahakan dengan cara mujahadah (berjuang secara bersungguh-sungguh) membiasakan diri melakukan akhlak mulia.<sup>23</sup>

## **G. Keterbatasan dalam Penelitian**

Setiap penelitian memiliki keterbatasan masing-masing, hal ini dilakukan untuk mengatasi ruang lingkup penelitian agar tidak meluas dan menjadi lebih spesifik. Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu:

1. Instrumen penelitian melibatkan item-item yang berjumlah cukup banyak sehingga diperkirakan ada beberapa subyek yang mengalami kebosanan

<sup>22</sup>Ahmad Muhammad Syakir dan Mahmud Muhammad Syakir, *Tafsir Ath. Thairi*, 768.

<sup>23</sup>Sholeh, "Pendidikan Akhlak dalam Lingkungan Keluarga Menurut Imam Ghazali," *Jurnal Al-Thariqah*, Vol. 1, No. 1, Juni 2016, 63.

dalam melakukan pengisian skala sehingga pengisian skala dilakukan secara sembarangan.

2. Adanya identitas responden yang disertakan dalam pengisian instrument diduga memberi pengaruh terhadap kecenderungan responden untuk bersikap *faking good* (berpura-pura baik) sehingga mempengaruhi hasil penelitian.
3. Skala kecerdasan moral yang disusun oleh peneliti masih kurang lengkap terutama bagian aspek nurani.
4. Pada pengambilan data, peneliti menggunakan metode wawancara hanya pada informan saja dan tidak menggunakan wawancara ke responden yang menjadi subjek penelitian.